



**ANALISIS SOSIO KULTURAL
POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT ISLAM DI DUSUN PENGADANG
UTARA DESA PENGADANG KEC. PRAYA TENGAH KAB. LOMBOK
TENGAH**

SKRIPSI

Oleh:
FADILATUSSAIDAH
NIM. 71513A0007

KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020



**ANALISIS SOSIO KULTURAL POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT
ISLAM DI DUSUN PENGADANG UTARA DESA PENGADANG KEC.
PRAYA TENGAH KAB. LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSARATAN
MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Oleh :

FADILATUSSAIDAH
NIM. 71513A0007

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Fadilatussaidah NIM. 71513A0007 yang berjudul "Analisis Sosio Kultural Pola Kehidupan Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kec. Praya Tengah Kab. Lombok tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunaqosyah*-kan. Disetujui pada tanggal 29 Juli 2019.

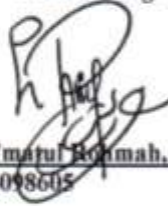
Di bawah bimbingan

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN.0812086701

Pembimbing II



Nurliva Ni'matul Rohmah, M.Kom.I
NIDN.0808098605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN.0812086701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

 m, 26 Juli 2019
BC35EAHF239078582
6000
FADILATU SSAIDAH
NIM.71513A0007

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadilatussaidah

NIM : 71513A0007

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS SOSIO KULTURAL POLA KEHIDUPAN MASYUARAKAT ISLAM DI DUSUN PENGADANG UTARA DESA PENGADANG KEC. PRAYA TENGAH KAB. LOMBOK TENGAH.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mataram

Pada Tanggal : 26 Juli 2019

Yang menyatakan

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KETERAI TEMPEL', 'NO. SAH.F235078590', and '6000 RUPIAH'.

(FADILATUSSAIDAH)

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Sosio Kultural Pola Kehidupan Masyarakat Islam
Di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kec. Praya
Tengah Kab. Lombok Tengah

Nama Mahasiswa : Fadilatussaidah

NIM : 71513A0007

Telah Diujikan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan
Penyiaran Islam pada Tanggal 15 Agustus 2019 dan Dinyatakan Diterima

Penguji I



Sukarta, M.Pd.I
NIDN:0817088404

Penguji II



Mappanyompa, M.Pd.I
NIDN:0819098301

Pembimbing I



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN:0812086701

Pembimbing II

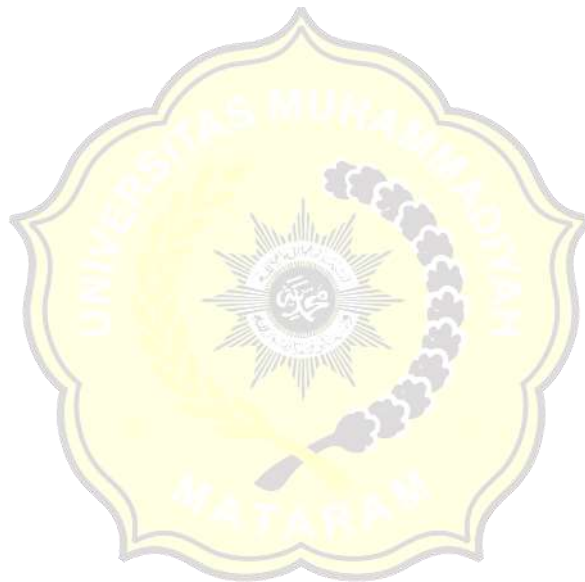


Nurliva Ni'matul Rahmah M.Kom.I.
NIDN: 0808098005

MOTTO

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة

**“BARANG SIAPA YANG MENITI SUATU JALAN UNTUK
MENCARI ILMU AGAMA, ALLAH AKAN MEMUDAHKAN
UNTUKNYA JALAN MENUJU SURGA”(HR. MUSLIM)**



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu (Purnawati) dan Bapa' (Jamiri) atas curahan kasih sayang dan lantunan do'a yang tiada putus-putusnya dalam setiap langkahku, yang selalu ada dalam keadaan apapun, aku sangat menyayangi dan mencintai kalian walau mungkin tidak akan pernah dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, karna pengorbanan Ibu dan Bapa' tidak terhingga sepanjang masa. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapa' bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapa' yang selalu membuatku termotivasi terimakasih ibu... terimakasih Bapa'...
2. Kakak dan Adik-adikku tercinta(Nurul Istiqomah, Abdul Malik, Afifatul Mutharah dan Abdul Halim Muttaqin) yang telah memberiku alasan untuk terus termotivasi dan semangat. Maaf kalau saya belum bisa menjadi adik yang baik serta kakak yang bisa menjadi panutan untuk kalian tapi saya akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua. Dan untuk kakak sepupu saya (Zahratul Jannah) terimakasih telah memberikan saya dukungan dan semangat ketika saya mulai lelah dan keputus asa mulai menghampiri.
3. Dosen pembimbing skripsi saya, Bapak Drs. Abdul Wahab, MA dan Ibu Nurliya Ni'matul Rahmah, M.Kom.I terimakasih banyak telah membantu saya yang tidak pernah bosan memberikan saya arahan dan nasehat yang tidak akan pernah saya lupakan sehingga tugas akhir skripsi ini bisa terselesaikan.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang di Ponpes Islam Daarusy Syifaa, angkatan 2014, Ma'had Khalid Bin Al-Walid angkatan 2017 dan tak lupa pula untuk sahabat-sahabatku yang di jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam angkatan pertama 2015 terimakasih atas dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu, jasa kalian tidak bisa ku lupakan sepanjang hayatku.
6. Ustadz dan Ustazdzahku di MI, MTs, MA Daarusy Syifaa' dan Ma'had Khalid Bin Al-Walid Mataram, terimakasih, saya takakan pernah lupakan jasa-jasanya.
7. Almamater kebanggaanku, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

KATA PENGANTAR

Assalaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT Alhamdulillah atas izinnya penulis diberikan kekuatan iman dan takwa sehingga pada kesempatan penulis mampu untuk menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Analisis Sosio Kultural Pola Kehidupan Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah” ini akhirnya dapat penulis rampungkan, walaupun dalam proses perampungannya banyak kendala yang menuntut kesabaran dan ketegaran. Berkat dukungan orang-orang yang mengerti dan senantiasa berada disamping penulis, akhirnya karya terakhir dalam perkuliahan ini mampu diselesaikan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan di dalamnya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw. keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya yang tetap setia dengan sunnah-sunnahnya.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya pada pihak-pihak yang telah banyak membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

- 1) Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Ghani selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram

- 2) Bapak Drs. Abdul Wahab MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dosen Pembimbing 1, atas motivasi, saran dan bimbingannya.
- 3) Bapak Dr. H.M Zaki Abdillah, MA selaku Prodi Komunikasi Penyiaran dan Islam dan Prodi Endang Rahmawati, M.Kom.I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, serta memberikan pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
- 4) Ibu Nurliya Ni'matul Rahmah, M. Kom.I selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran yang sifatnya membangun.
- 5) Bapak dan Ibu dosen jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dalam menenyam pendidikan Sarjana (S1)
- 6) Bapak kepala Desa Pengadang atas izin penelitian yang telah memberikan bantuan berupa material selama penulis melakukan penelitian
- 7) Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melipat gandakan balasan atas amal baik dengan rahmat serta nikmat-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini memiliki berbagai kekurangan, mengingat penulis dan berbagai faktor yang mempengaruhi perampungannya. Oleh karna itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa-masa mendatang.

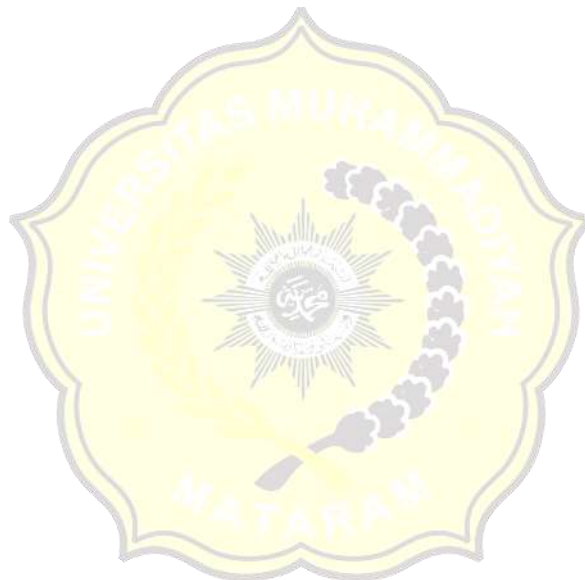
Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf sekiranya ada kata-kata yang kurang berkenan dan Semoga karya ini bermanfaat bagi ummat dan masyarakat serta diridhai oleh-Nya, Aamiin.

Wassalaamu Alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Mataram, 29 Juli 2019

Penulis,

Fadilatussaidah



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SAMPUL DEPAN | i |
| LEMBAR JUDUL | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| LEMBAR MOTTO | vi |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| ABSTRAK | xiv |
| المخلص | xv |
| ABSTRACT | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Peneliti | 6 |
| 1.4 Ruang Lingkup Masalah | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 9 |
| 2.2 Kajian Teori | 14 |

| | |
|---|----|
| 2.2.1 Pengertian Sosio Kultural | 14 |
| 2.2.2 Pengertian Pola Kehidupan | 15 |
| 2.2.3 Pengertian Masyarakat Islam | 16 |
| 2.2.4 Pengertian Akulturasi Budaya..... | 30 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| 3.1 Pendekatan Sosio Kultura | 34 |
| 3.2 Kehadiran Peneliti | 35 |
| 3.3 Sumber data | 36 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 39 |
| 3.6 Pengecekan Keabsahan Data..... | 46 |

BAB IV PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 49 |
| 4.2 Pola Kehidupan Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang | 57 |
| 4.3 Bentuk Akulturasi Budaya Yang Mempengaruhi Pola Kehidupan Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang | 61 |

BAB IV PENUTUP

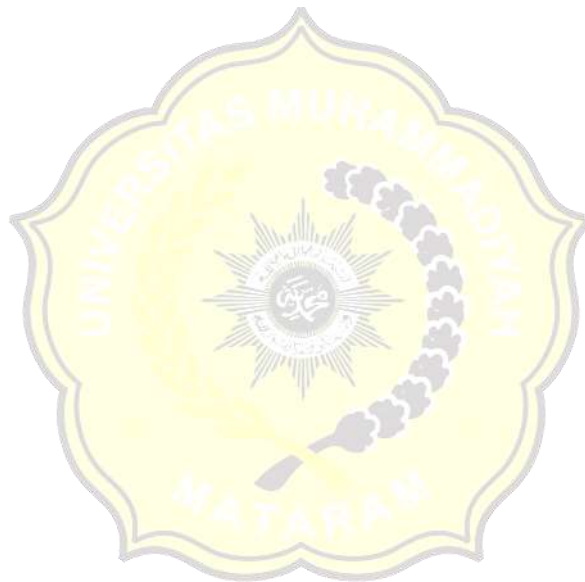
| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 70 |
| 5.2 Saran-saran..... | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1.1. Tabel I Keadaan Penduduk..... | 52 |
| 1.2. Tabel II Agama dan Kepercayaan..... | 52 |
| 1.3. Tabel III Sarana Peribadatan..... | 53 |
| 1.4. Tabel IV Sarana Pendidikan..... | 53 |
| 1.5. Tabel V Pendidikan Formal Keagamaan..... | 54 |
| 1.6. Tabel VI Jenis Mata Pencaharian..... | 55 |



ABSTRAK

Skripsi, Fadilatussaidah NIM: 71513A0007 yang berjudul “Analisis Sosio Kultural Pola Kehidupan Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Praya Tengah Lombok Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pola Kehidupan Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Praya Tengah Lombok Tengah. Deskripsi tersebut terkait dengan pola kehidupan masyarakat Islam dan bentuk akulturasi budaya yang mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Islam

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian sosio kultural. Subjek dalam penelitian ini yaitu tokoh agama dan masyarakat, objek peneliti meliputi Analisis Sosio Kultural Pola Kehidupan Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Praya Tengah Lombok Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis sebelum dilapangan dan analisis data dilapangan model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data Reduktion, data Display dan conclusion drawing atau Penarikan kesimpulan. Adapun Pengecekan Keabsahan data, peneliti menggunakan Ketentuan Pengamatan dan Triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi akulturasi budaya dengan Islam pada pola kehidupan masyarakat Islam di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang. adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akulturasi budaya (Yasinan, tahlilan dalam peringatan kematian dan maulid Nabi).

Kata kunci: Sosio Kultural, Pola Kehidupan, Beragama, Masyarakat Islam, Akulturasi

المخلص

البحث ، فضيلة السعيدة NIM: 71513A0007 بعنوان "التحليل الاجتماعي والثقافي لأنماط الحياة الإسلامية في قرية pengadang الشمالية برايا الوسطى لومبوك الوسطى.

البحث من هذه الدراسة هو وصف نمط الحياة الدينية للجالية المسلمة في قرية pengadang الشمالية برايا الوسطى لومبوك الوسطى. تتعلق هذه الأوصاف بالحياة الدينية للمجتمع الإسلامي وشكل الثقافات الثقافية التي تؤثر على الحياة الدينية للمجتمع الإسلامي. هذا البحث هو نوع من البحث النوعي مع نهج البحوث الاجتماعية والثقافية. الموضوعات في هذه الدراسة هي شخصيات دينية ومجتمعية ، والهدف من الباحث هو تضمين التحليل الاجتماعي والثقافي لأنماط الحياة الدينية للمجتمع المسلم في قرية pengadang الشمالية برايا الوسطى لومبوك الوسطى. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات التي تستخدم تحليل ما قبل الحقل وتحليل البيانات بواسطة نماذج ميليس وحوبيرمان جمع بياناتالتخفيضوبيانات العرض ورسم الخلاصة. أما بالنسبة للتحقق من صحة البيانات ، يستخدم الباحث أحكام المراقبة والتثليث.. بناءً على نتائج البحث تظهر أن هناك ثقافات ثقافية مع الإسلام في نمط الحياة الدينية للمجتمع المسلم في قرية pengadang الشمالية. أما بالنسبة للأنشطة المتعلقة بتثاقف الثقافة (وهم يقرؤو سورة يس ، و يقرؤو كلمة التوحيد مع الجماعة و الاحتفال بمولد الرسول و موته).

الكلمات المفتاحية: علم الاجتماع الثقافي ، أنماط الحياة ، الدين ، المجتمع الإسلامي ، التثاقف



ABSTRACT

Thesis, Fadilatussaidah NIM: 71513A0007, entitled “Socio Cultural Analysis of the patterns of Religious Life of Islamic Communities in Pengadang Utara Hamlet, Praya Tengah Village, Central Lombok.

This study aims to describe the Pattern of Religious Life of Islamic Communities in Pengadang Utara Hamlet, Praya Tengah Village, Central Lombok. The description is related to the polo of the Religious life of the Islamic community and forms of cultural acculturation that affect the polo of religious life of the Islamic community

This research is a type of qualitative research with sosio-cultural research approach. The subjects in this research is religious and community leaders, the object of the research includessosio-cultural Analysis of the Patterns Religious Life of Islamic Communities in Pengadang Utara Hamlet, Praya Tengah Village, Central Lombok. Data collection methods used in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using pre-field analysis and data analysis in the field of miles and huberman models include reduction data collection, display data and conclusion drawing of conclusion drawing. As for checking the validity of the data, the researcher uses the observation provisions.

Based on the results of the study showed that there is a cultural accultural with Islam in the Pattern of religious Life of the Islamic Community in Pengadang Utara Hamlet, Praya Tengah Village. As for activities related to cultural acculturation (yasinan, tahlilan, In the anniversary of the death and the prophet's birthday).

Keywords: Sosio-Cultural, pattern of Life, Religion, Islamic Society, accultural

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal kebudayaan manusia, agama dan kehidupan beragama tersebut telah mengakar dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya. Agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia.

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri atas beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan. Masyarakat itu sendiri merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat.¹

Hammudah Abdalati mendefinisikan masyarakat sebagai, suatu kelompok yang mencakup atau meliputi dua karakter tertentu: Kelompok yang di dalamnya terdapat individu-individu yang dapat memiliki sebagian besar kegiatan dan berbagai pengalaman yang sangat berguna baginya. Kelompok dimana orang yang berada di dalamnya terikat oleh tanggung jawab dan oleh identitas bersama.²

Al-Qur'an membahas tentang masyarakat dalam beberapa istilah, diantaranya menggunakan istilah *ummah*, *qaum*, *qabilah*, *sya'b*, *qoryah*, *tha'ifah* atau *jama'ah*. Adapun ayat yang menyinggung masyarakat sebagai berikut:

¹ Clolid Mansur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Usaha Nasional: Surabaya, 1977, hlm.87.

² Asrof Abdullah Syakur, *Masyarakat Islam Dalam Pandangan Sayyid Quthb*, STID M.Natsir: Jakarta, 2004, hlm.29.

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal³

Masyarakat yaitu berawal dari pertumbuhan biologis, kemudian tumbuh besar dan tersebar banyak, dengan berbagai model yang berbeda-beda, dari kulitnya, rasnya, bentuk wajahnya, dan dengan berbagai bahasa yang dipakai, terpisah diantara belahan bumi dan tempat yang disukai. Makin lama menghasilkan bangsa-bangsa yang lebih besar dan merata.

Dari bangsa tadi terpecah menjadi berbagai suku dalam ukuran lebih kecil dan terperinci. Dari suku terbagi pula keluarga dalam ukuran lebih kecil, dan keluarga pun terperinci kepada rumah tangga. Namun pada ujung ayat bahwa kemuliaan yang sejati adalah kemuliaan hati kemuliaan budi pekerti, kemuliaan perangai dan ketaatan kepada Ilahi.⁴

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintegasi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu identitas bersama. Dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang merupakan aturan-aturan ini berasal dari kebudayaan dan agama. Kebudayaan dan agama memiliki keterkaitan satu sama lain yang membentuk

³QS. Al- Hujurat(49):13

⁴ Hamka, *Tafsir Hamka*, Pustaka Nasional: Malaysia, 2007, hlm.6834

pola kehidupan dalam masyarakat. Dalam kehidupan manusia agama dan budaya jelas tidak berdiri sendiri, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat.

Kehidupan beragama memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan yang lain. Anne Marie Malefijt mengungkapkan bahwa agama adalah *the most important aspects of cultural* yang dipelajari oleh ahli antropologi dan ilmuwan sosial lainnya⁵.

Aspek kehidupan beragama tidak hanya ditemukan dalam setiap masyarakat, tetapi juga berintraksi secara signifikan dengan institusi budaya yang lain. Ekspresi religius ditemukan dalam budaya material, perilaku manusia, nilai, moral, sistem keluarga, ekonomi, hukum, politik, teknologi, seni, dan lain sebagainya.⁶

Tidak ada aspek kebudayaan lain dari agama yang lebih luas pengaruh dan implikasinya dalam kehidupan manusia, dari apa yang dikemukakan oleh Malefijt adalah bahwa agama mewarnai dan membentuk suatu budaya. Aspek budaya atau kultural dinilai sangat penting oleh ahli antropologi dan budayawan yang berpandangan agama sebagai yang membentuk dan mewarnai suatu kebudayaan. Keberhasilan suatu gagasan atau proyek pembangunan tergantung kepada apakah gagasan tersebut sejalan dengan nilai budaya.⁷

Bahwasanya tolak ukur pembangunan di dunia modern sekarang ini yakni kemajuan material atau ekonomi. Hampir tidak ada negara-negara di dunia yang keberhasilan pembangunannya pada tercapainya nilai-nilai yang dijunjung oleh

⁵Anne Marie Malefijt, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Raja Grafindo : Jakarta, 2006, hlm.5.

⁶Ibid.hlm.6.

⁷Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2006,hlm.6.

sistem budaya mereka, seperti tercapainya nilai-nilai moral, nilai keagamaan, nilai seni, dan pada kesejahteraan ruhaniyah dan kebahagiaan individu atau anggota masyarakat. Alasan tidak dipakainya tolak ukur budaya karena nilai-nilai tersebut tidak dapat diukur. Di samping itu persepsi bahwa kemajuan terletak pada peningkatan ekonomi yang telah mendominasi pandangan dunia dewasa ini.⁸

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu pilar penting bagi suksesnya pembangunan nasional secara menyeluruh. Mengingat dari suatu kepentingan itu akan terciptanya kondisi kehidupan umat agama yang harmonis dan rukun, maka segala hal yang dapat menjadi potensi yang dapat memicu gesekan bahkan konflik yang didasarkan pada agama, harus segera ditanggulangi. Masyarakat Pengadang Utara secara keseluruhan memeluk agama Islam. Sehingga dalam kehidupan kegiatan keagamaan umat Islam terlihat semarak baik yang berkaitan dengan kegiatan peribadatan maupun kegiatan sosial keagamaan. Keadaan sosial keagamaan masyarakat secara global yakni sangat erat atau masih kental dalam persaudaraan kemasyarakatannya. Secara khusus, kehidupan keagamaan masyarakat Pengadang utara mana kala kegiatan-kegiatan nuansa keagamaan secara Islami banyak dilakukan masyarakat, seperti halnya shalat Idul Fitri dan Idul Adha.

Kegiatan masyarakat secara kultural yaitu yasinan, tahlillan, peringatan kematian, serta peringatan hari-hari besar umat Islam yang dilengkapi dengan berbagai jenis perlombaan terjalin suasana silaturahmi antar sesama warga. Pola

⁸ Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, hlm.6.

kehidupan beragama di masyarakat desa yang mengakulturasikan antara ibadah secara Islami dan kultural terlihat menjadikan desa tersebut aman, tentram.

Dari paparan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pola Kehidupan Masyarakat Islam di Dusun pengadang Utara Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Analisis Sosio Kultural”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Bagaimana pola kehidupan masyarakat Islam di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah?

B. Apa sajakah bentuk akulturasi budaya yang mempengaruhi Pola Kehidupan Masyarakat Islam di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan tentu mengundang nilai dan tujuan-tujuan, demikian juga halnya dengan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pola kehidupan masyarakat Islam di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah
- 2) Untuk mengetahui bentuk akulturasi budaya yang mempengaruhi Pola Kehidupan Masyarakat Islam di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah

1.4 Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup masalah penelitian ini adalah berkisaran tentang pembahasan bagaimana pola-pola ataupun perilaku kehidupan masyarakat Islam dan apa sajakah bentuk akulturasi budaya yang mempengaruhi Pola kehidupan Masyarakat Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap peneliti diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis, adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah:

A. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kita untuk mengetahui pola kehidupan bergama masyarakat Islam, dan juga nantinya bisa dijadikan rujukan oleh pemerintah daerah/kota setempat.

B. Secara Praktis

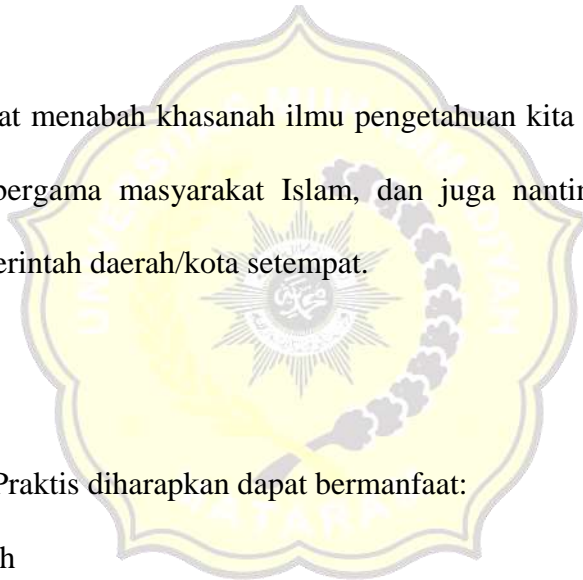
Secara Praktis diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan kajian untuk lebih meningkatkan pola kehidupan beragama masyarakat Islam

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk masyarakat supaya lebih memperhatikan pola kehidupan masyarakat Islam dan menerapkan apa yang mereka ketahui



3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu pengetahuan yang bermanfaat dalam menerapkan pola kehidupan masyarakat Islam peneliti sendiri dan orang lain umumnya serta bisa menjadi masukan dan bahan evaluasi diri masyarakat Islam serta menambah wawasan bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

4. Bagi agama

Penelitian bagi agama untuk mengetahui bagaimana mensyiarkan dan memperoleh ke Islam dalam Pola Kehidupan Masyarakat Islam.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, membahas tentang pola kehidupan, macam macam bentuk pola kehidupan, , pengertian masyarakat, pengertian Islam, pengertian akulturasi budaya, dan bentuk-bentuk akulturasi budaya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV PEMAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian dan membahas

Dari hasil penelitian selama berada dilapangan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran daftar lampiran .

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu cara menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan di antara hasil-hasil penelitian buku-buku atau artikel dalam jurnal ilmiah, makalah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian sebelumnya,⁹ untuk menghindari plagiasi. Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilakukan diantara hasil-hasil penelitian atau buku-buku terdahulu yang bertopik senada. Dari pengertian tersebut, maka peneliti memberikan beberapa laporan tentang penelitian. Dari hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang pernah diteliti sebelumnya yang terkait dengan pola kehidupan masyarakat Islam diantaranya sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, *Panduan Menulis Skripsi Format KPI*, Mataram:UM Mataram, 2018, hlm. 16.

| No | Penulis/ Tahun/ Penerbit | Judul Skripsi | Penjelasan Skripsi | Komprasi Penelitian |
|----|---|---|---|--|
| 1. | Sahmi Muawan Djamal, 2017 Makasar: UIN | Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntung Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba | Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam, serta menjelaskan keterkaitan antara pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam dengan pelaksanaann ya | Dalam penelitian Sahmi Muawan Djamal, ini mengkaji tentang bagaimana pemahaman nilai-nilai ajaran agama islam, serta menjelaskan keterkaitan antara pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam dengan pelaksanaannya. Nilai- nilai ajaran Islam yang dimaksud adalah penerapan nilai atau akhlak Islam yang bersangkut paut dengan kewajiban seseorang hamba kepada Tuhannya, baik menyangkut ibadah atau muamalahnya. Ibadah yang dimaksud dapat |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>berupa Shalat, Zakat, Puasa, ataupun Haji, Sedangkan muamalahnya adalah terlihat dari hubungan yang terjalin dengan orang lain, misalnya dalam hal jual beli dan sebagainya, serta aktifitas dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰</p> <p>sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang pola kehidupan masyarakat Islam, dan bentuk akulturasi budaya yang pengaruhi pola kehidupan masyarakat Islam tersebut.</p> |
|--|--|--|--|--|

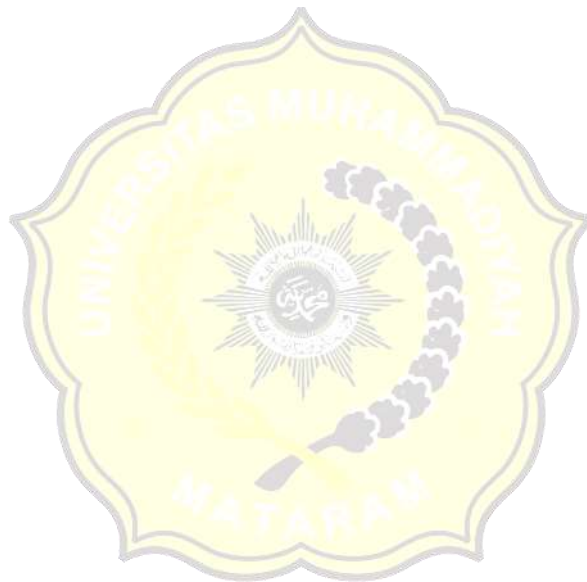
¹⁰Samhi Muawan Djamal, *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntung Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba Tahun Ajara 2017*.Makasar: UIN, 2017, hlm.174.

| No | Penulis/ Tahun/ Penerbit | Judul Jurnal | Penjelasan Jurnal | Komprasi Penelitian |
|----|-------------------------------------|--|--|--|
| 2. | Petrus Lakoawa, Jakarta Barat: 2013 | Agama dan pembentukan cara pandang serta perilaku hidup masyarakat | Dalam jurnal ini membahas tentang pandangan yang lebih utuh dan menyeluruh dari peran agama dalam kehidupan bermasyarakat, teristimewa peran agama dalam membentuk cara pandang seseorang dalam memahami dan menanggapi situasi hidup yang dihadapinya. Cara | Dalam jurnal Petrus Lakoawa membahas tentang peran agama dalam kehidupan bermasyarakat, teristimewa peran agama dalam membentuk cara pandang seseorang dalam memahami dan menanggapi situasi hidup yang dihadapinya. ¹¹ Sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang pola kehidupan masyarakat islam, dan |

¹¹Petrus Lakoawa, *Agama dan pembentukan cara pandang serta perilaku hidup masyarakat*, Jakarta, 2013, hlm.791

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | | <p>pandang ini, pada tahap selanjutnya, akan menentukan perilaku hidup orang tersebut secara konkret. Saling keterkaitan seperti ini menunjukkan bahwa agama tidak terkungkung pada tahap kegiatan spiritual belaka, melainkan juga mengarah pada aktualisasi dan implementasi konkret dalam tataran hidup praktis.</p> | <p>bentuk akulturasi budaya yang pengaruhi pola kehidupan masyarakat Islam. Letak persamaannya adalah sama sama membahas agama dalam kehidupan bermasyarakat, dan penelitian terdahulu tidak membahas tentang sosio kultural.</p> |
|--|--|--|---|---|

Dengan demikian penelitian yang di lakukan peneliti saat ini benar-bener judul baru yang belum pernah di kaji oleh peneliti terdahulu atau orang lain, sehinnga peneliti sangat tertarik mengkaji tentang “Pola Kehudupan Masyarakat Islam di Dusun pengadang Utara Desa Pengadang Kecamatan Praya Tengah Analisis Sosio Kultural”



2.2 Kajian Teori

A. Pengertian sosio kultural

1) Pengertian sosio

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sosio adalah bentuk terikat yang berhubungan dengan masyarakat dan sosio juga bisa diartikan dengan sosial.¹²

Menurut Lewis sosial adalah sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga Negara dan pemerintahannya. Menurut Ruth Aylett sosial adalah sesuatu yang dipahami sebagai sebuah perbedaan namun tetap inheren dan terintraksi. Sedangkan menurut Engin Fahri sosial adalah sebuah inti dari bagaimana para individu berhubungan walaupun masih juga diperdebatkan tentang pola berhubungan para individu tersebut.¹³

Jadi dapat disimpulkan sosial merupakan bentuk interaksi yang terjalin dalam kehidupan masyarakat yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

2) Pengertian Kultural

Kultural adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakean, bangunan, dan karya seni. Bahasa sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang

¹² <https://kbbi.web.id/sosio> diakses pada hari selasa tanggal 12 November 2019 pukul 08:45

¹³ <https://www.haruspintar.com/pengertian-sosial/> diakses pada hari selasa tanggal 12 November 2019 pukul 09:45

berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Beberapa alasan mengapa orang mengalami kesulitan ketika berkomunikasi dengan orang dari budaya lain terlihat dalam definisi budaya. Budaya adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri. Citra yang memaksa itu mengambil bentuk-bentuk berbeda dalam berbagai budaya seperti individualisme kasar di Amerika “keselarasan individu dengan alam di Jepang, dan kepatuhan kolektif I Cina.¹⁴

B. Pengertian Pola Kehidupan

1) Pengertian Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, cara kerja, system, bentuk (struktur) yang tetap, sedangkan system itu sendiri berarti suatu perangkat atau mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian yang dimana satu sama lain saling berhubungan dengan saling mencapai tujuan.¹⁵

2) Pengertian Kehidupan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kehidupan adalah cara hidup.¹⁶ Menurut Sayyid Qutub kehidupan merupakan rangkaian pengaturan sehingga kita sampai kepada adanya air dan kehidupan. Sedangkan menurut Suhairi Awang kehidupan merupakan suatu kisah yang penuh lika liku. Kelangsungannya senantiasa

¹⁴ Prof. Dr. Rusmin Tumanggor. M,A, dkk, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta:PT Kencana, 2010, hlm.131.

¹⁵ Umi Kalsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kashiko: Surabaya, 2006, hlm.542.

¹⁶ <https://kbbi.web.id/kehidupan> diakses pada hari Rabu tanggal 13 November 2019 pukul 08:55

berputar-putar di ruang lingkup yang serupa dari satu generasi sejak mula manusia diciptakan sehingga menjejak kepada waktu yang hampir dan kisahnya selalu berulang- ulang.¹⁷

Jadi pola kehidupan adalah corak, model, cara kerja,system, bentuk (struktur) yang tetap tentang bagaimana cara hidup yang kelangsungannya senantiasa berputar-putar di ruang lingkup yang sama dari satu generasi sejak mula manusia diciptakan dan kisahnya selalu berulang- ulang.

C. Pengertian Masyarakat Islam

1) Pengertian Masyarakat

Untuk mengetahui pengertian masyarakat secara jelas, maka ada baiknya kita telusuri beberapa kaidah dan pendapat dari para ahli tentang masyarakat. Dalam bahasa inggris, masyarakat adalah *society* yang berasal dari *socius* artinya “kawan”. Sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* artinya “ikut serta”, berpartisipasi.¹⁸

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berintraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berintraksi. Suatu Negara moderent misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berintraksi secara instensif, dan dengan frekuensi yang tinggi. Suatu Negara modern mempunyai suatu jaringan komunikasi berupa jaringan perhubungan udara, jaringan telekomunikasi, sistem radio dan TV, berbagai macam surat kabar

¹⁷

mynararya.blogspot.com/2018/03/pengertian-kehidupan-menurut-para-ahli.html?=1diakses pada hari Rabu tangga 13 November 2019 pukul 09:35

¹⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta: Jakarta, 2002, hlm.143-144

ditingkat nasional, suatu sistem upacara pada hari-hari raya nasional dan sebagainya.¹⁹

Menurut Hartono dan Arnicum Aziz, “Masyarakat dalam arti luas ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain atau semua keseluruhan dari semua hubungan dalam bermasyarakat. Dalam arti sempit masyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, umpamanya territorial, bangsa, golongan dan sebagainya. Maka ada masyarakat jawa, sunda, masyarakat minang dan lain-lain”.²⁰

Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena itu manusia hidup bersama, beberapa orang sarjana telah memberikan definisi masyarakat (*society*), misalnya seperti berikut.

Mac Iver dan *Page* yang menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan sosial dan masyarakat selalu berubah.

Ralp Linton mengemukakan, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan berkerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

¹⁹ Ibid.hlm.144

²⁰ Hartono dan Arnicum Aziz, *Ilmu Sosil Dasar*, Bumi Aksara:Jakarta,1993.hlm.89-90.

Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.²¹

Walaupun pendapat-pendapat diatas berlainan, tetapi pada dasarnya isinya sama, yaitu masyarakat yang mencakup beberapa unsur sebagai berikut:

Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama.

Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati, umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh karna dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasan-perasannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kelompok tersebut.

Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan oleh karna setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.²²

²¹ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* , Alfabeta:Bandung,2013,hlm.18.

²² Ibid.hlm.19

Kemantapan unsur-unsur mempengaruhi struktural sosial. Dalam hal ini struktur sosial digambarkan sebagai adanya molekul-molekul dalam susunan yang membentuk zat, yang terdiri dari bermacam susunan hubungan antar individu dalam masyarakat. Maka terjadi integrasi masyarakat dimana tindakan individu dikendalikan, dan hanya akan nampak bila diabstrakkan secara induksi dari kenyataan hidup masyarakat kingkret. Struktur sosial yang berperan dalam integrasi masyarakat, hidupn langsung di belakang individu yang bergerak kongket menurut polonya. Dapat menyelami latar belakang seluruh kehidupan suatu masyarakat, dan sebagai kriteria dalam menentukan batas-batas suatu masyarakat melalui abstraksi dari kehidupan kekerabatan (sistemnya).²³

Dalam konteks sosiologi, bahasan tentang masyarakat biasanya selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan dengan elemen-elemen lain yang menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri, yakni individu, keluarga, dan kelompok. Individu adalah suatu terkecil dari masyarakat, keluarga adalah kumpulan dari beberapa individu dan bagian dari kelompok, sedangkan kelompok adalah kumpulan dari beberapa keluarga, dan merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan. Menyatunya masing-masing elemen tersebut, terciptalah sebuah komonitas besar kemudian dikatakan sebagi masyarakat.²⁴

Untuk bisa bertahan hidup, semua masyarakat harus bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu, yang kalangan fungsional menyebutnya

²³ M. Munandar Suelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, PT Eresco: Bandung, 1995, hlm. 64.

²⁴ Rusmin Tumanggor, *Sosiologi Dalam Perspektif Islam*, UIN Jakrta Press: Jakarta, 2004, hlm. 25.

dengan istilah prasyarat fungsional (*functional prerequisites*). Kebutuhan-kebutuhan itu di antaranya:

Kebutuhan subsistensi. Kebutuhan subsistensi adalah kebutuhan jasmaniyah, seperti kebutuhan akan udara, makanan, air, kehangatan, tempat untuk bernaung, dan tidur, yang kesemuanya harus dipenuhi agar bisa bertahan hidup. Manusia juga membutuhkan kebutuhan jasmaniyah yang lainnya seperti kebutuhan akan rasa sayang, menghindari stress, dan keikutsertaan dalam sebuah sistem keyakinan bersama. Pemenuhan kebutuhan subsistensi ini biasanya memerlukan berbagai usaha kerja, seperti berburu, mengumpulkan buah-buahan, atau memproduksi makanan, dan memerlukan tempat untuk bernaung.

Kebutuhan distribusi. Kepemilikan kekayaan subsistensi itu perlu didistribusikan keseluruh anggota masyarakat. Bayi dan anak kecil termasuk orang yang membutuhkan orang lain untuk member mereka suplai makanan yang cukup.

Kebutuhan reproduksi-biologis. Agar masyarakat tetap eksis dan survive maka diantara anggota masyarakat harus melakukan reproduksi biologis. Biasanya di kita dilakukan melalui pernikahan.

Kebutuhan transmisi budaya. Masyarakat perlu mentransmisikan budaya mereka-kebiasaan, nilai-nilai, ide-ide dalam masyarakat kepada anggota baru mereka agar terus kebudayaan bisa terus bertahan atau berlanjut.

Kebutuhan perlindungan. Anggota masyarakat perlu menghindari tindakan yang merusak satu sama lain dan masyarakat secara keseluruhan membutuhkan perlindungan dari ancaman luar.

Kebutuhan untuk komunikasi. Untuk memenuhi semua kebutuhan di atas, maka anggota masyarakat perlu mengkomunikasikannya dengan semua anggota yang lainnya.²⁵

a. Bentuk-bentuk Masyarakat

1) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Adat istiadat adalah suatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosialnya. Jadi, masyarakat tradisional di dalam melangsungkan kehidupan berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama yang masih diwarisi dari nenek moyangnya. Masyarakat tradisional hidup di daerah pedesaan yang secara geografis terletak di pedalaman yang jauh dari keramaian kota. Masyarakat ini juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa.²⁶

Menurut *Sutardjo Kartohadikusuma* dalam *Elly M. Setiadi* dan *Usman Kolip* “desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat “pemerintah sendiri.” Adapun *Bintaro* dalam *Elly M. Setiadi* dan *Usman Kolip* memberikan batasan desa sebagai perwujudan atas kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang terdapat disitu (suatu daerah) dalam hubungannya dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain. sedangkan

²⁵ Muhammad Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi*, UIN Jakarta Press: Jakarta, 2006, hlm. 35-36.

²⁶ Ifzanul: <http://ifzanul.blogspot.com/2010/06/masyarakat-tradisional-masyarakat.html> (diakses pada hari kamis tanggal 09 mei 2019 pukul 12:55).

Paul H. Landis dalam Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, “mendefinisikan desa sebagai wilayah yang penduduknya kurang dari 2500 jiwa, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai pergaulan hidup antara saling kenal mengenal antara ribuan jiwa.
- b) Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuan terhadap kebiasaan.
- c) Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam, seperti: iklim, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris yaitu bersifat sambilan.²⁷

Menurut Soerjono Soekanto “*Gemeinschaft* adalah masyarakat tradisional yang memiliki hubungan personal yang dekat pada kelompok atau komunitas yang kecil”. Di dalam *Gemeinschaft* terdapat suatu kemauan bersama (*common will*), ada suatu pengertian (*understanding*) serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Keadaan yang agak berbeda akan dijumpai pada *Gesellschaft*, dimana terdapat *public life* yang artinya bahwa hubungannya bersifat untuk semua orang. *Gemeinschaft* sering disebut juga istilah paguyuban memiliki beberapa tipe, yaitu:

- a) Paguyuban karena ikatan darah (*Gemeinschaft by blood*), yaitu suatu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, contoh: keluarga, kelompok kekerabatan.

²⁷ Elly M. Sutiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, Kencana Pranada Media Group :Jakarta, 2011, hlm.838

b) Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong, contoh: rukun tetangga, rukun warga, arisan.

c) Paguyuban karna jiwa-pikiran (*gemeinschaft of mind*), yang merupakan suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya dan berdekatan, tetapi mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, idiologi yang sama. Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidaklah sekuat paguyuban karna darah atau keturunan.²⁸

2) Masyarakat modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Masyarakat modern relatif bebas dari kekuasaan adat istiadat lama. Karna mengalami perubahan dan perkembangan zaman dewasa ini. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dar luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga di sebut masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.²⁹

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2007, hlm. 118

²⁹ Ifzanul: <http://ifzanul.blogspot.com/2010/06/masyarakat-tradisional-masyarakat.html> (diakses pada hari kamis tanggal 09 mei 2019 pukul 14:57).

Banyak kota di dunia berawal dari desa. Desa sendiri adalah lokasi pemukiman yang penghuninya terikat dalam kehidupan pertanian, dan bergantung pada wilayah di sekelilingnya, dalam perjalanan waktu karna keadaan topografis dan lokasinya, desa ini berkembang menjadi kota. Masyarakat perkotaan lebih dipahami seagai kehidupan komonitas yang memiliki sifat kehidupan dan cirri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Menurut *Elly M. Setiadi* dan *Usman Kolip* ada beberapa cirri-ciri yang menonjol pada masyarakat kota, yaitu:

- a) Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa.
- b) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. yang penting di sini adalah manusia perorangan atau individu.
- c) Pembagian kerja di antara warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas yang nyata.
- d) Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak di peroleh warga kota dari pada warga desa.
- e) Intreaksi yang terjadi lebih banyak terjadi berdasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.
- f) Pembagian aktu yang lebih teliti dan sangat penting, untuk mendapat mengejar kebutuhan individu.

g) Perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, sebab kota biasanya terbuka dan menerima pengaruh dari luar.³⁰

3) Pengertian Islam

a. Pengertian Islam secara Harfiyah

Pengertian Islam secara harfiyah artinya *damai, selamat, tunduk, dan bersih*. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu S (sin), L (lam), M (mim) yang bermakna dasar “selamat” (Salama).

Dari pengertian Islam secara bahasa ini, dapat disimpulkan Islam adalah agama yang membawa keselamatan hidup di dunia dan di akhirat (alam kehidupan setelah kematian).

Islam juga agama yang mengajarkan umatnya atau pemeluknya (kaum Muslim/umat Islam) untuk menebarkan keselamatan dan kedamaian, antara lain tercermin dalam bacaan shalat --sebagai ibadah utama-- yakni ucapan doa keselamatan "*Assalamu'alaikum warohmatullah*" semoga keselamatan dan kasih sayang Allah dilimpahkan kepadamu-- sebagai penutup shalat.

b. Pengertian Islam Menurut Bahasa

Pengertian Islam menurut bahasa, kata Islam berasal dari kata *aslama* yang berakar dari kata *salama*. Kata Islam merupakan bentuk *mashdar* (infinitif) dari kata *aslama* ini.

إسلاما يسلم أسلم من مصدر الإسلام

Ditinjau dari segi bahasanya, yang dikaitkan dengan asal katanya (etimologis), Islam memiliki beberapa pengertian, sebagai berikut:

³⁰Ibid hlm.854-855.

1) Islam berasal dari kata 'salm' (السَّلْم)

As-Salmu berarti damai atau kedamaian. Firman Allah SWT dalam Al-Quran:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ ﴿١١﴾

Artinya "Dan jika mereka condong kepada perdamaian (lis salm), maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."³¹

Kata 'salm' dalam ayat di atas memiliki arti damai atau perdamaian. Ini merupakan salah satu makna dan ciri dari Islam, yaitu bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk cinta damai atau senantiasa memperjuangkan perdamaian, bukan peperangan atau konflik dan kekacauan.

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ عَلَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيَّءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya "Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."³²

³¹ QS. Al- anfal (8):61

³² QS. Al-Hujurat(49):9

Sebagai salah satu bukti Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi perdamaian adalah Allah SWT melalui Al-Quran baru mengizinkan atau memperbolehkan kaum Muslimin berperang jika mereka diperangi oleh para musuh-musuhnya.

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿١٩٥﴾

Artinya: “Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.”³³

2) Islam Berasal dari kata ‘aslama’ (أَسْلَمَ)

Aslama artinya berserah diri atau pasrah, yakni berserah diri kepada aturan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemeluk Islam merupakan seseorang yang secara ikhlas menyerahkan jiwa dan raganya hanya kepada Allah SWT. Penyerahan diri seperti ini ditandai dengan pelaksanaan terhadap apa yang Allah perintahkan serta menjauhi segala larangan-Nya

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ

حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١١٥﴾

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya (aslama wajhahu) kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya.”³⁴

³³ QS. Al-Hajj (22):39

³⁴ QS. Al-Nisa’ (4):125

Sebagai seorang muslim, sesungguhnya kita diminta Allah untuk menyerahkan seluruh jiwa dan raga kita hanya kepada-Nya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Artinya: “Katakanlah: “Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”³⁵

Karena sesungguhnya jika kita renungkan, bahwa seluruh makhluk Allah baik yang ada di bumi maupun di langit, mereka semua memasrahkan dirinya kepada Allah SWT, dengan mengikuti sunnatullah-Nya.

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah berserah diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.”³⁶

3) Islam Berasal dari kata istaslama–mustaslimun

Istaslama–mustaslimun artinya penyerahan total kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam Al-Quran:

بَلْ هُمْ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya:

“Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri.”³⁷

Makna ini sebenarnya sebagai penguat makna di atas (poin kedua).

Seorang Muslim atau pemeluk agama Islam diperintahkan untuk secara total

³⁵ QS. Al-An’am (6):162

³⁶ QS. Ali Imron (3):83

³⁷ QS. Ali Imron (37):26

menyerahkan seluruh jiwa dan raga serta harta atau apa pun yang dimiliki hanya kepada Allah SWT.³⁸

D. Pengertian Akulturasi Budaya

Akulturasi adalah suatu proses sosial dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antara dua budaya yang berbeda sehingga mengakibatkan terbentuknya budaya baru, namun unsur dan sifat budaya yang asli masih tetap ada.³⁹

Menurut Bovee dan Thil budaya adalah *system sharing* atas simbol-simbol kepercayaan, sikap, nilai-nilai, harapan, dan norma-norma untuk berperilaku. Dalam hal ini, semua anggota dalam budaya memiliki asumsi-asumsi yang serupa tentang bagaimana seorang berfikir, berperilaku, dan berkomunikasi, serta cenderung untuk melakukan berdasarkan asumsi-asumsi tersebut. Beberapa budaya ada yang di bentuk berbagai kelompok yang berbeda-beda dan terpisah, tetapi ada juga yang memiliki kecenderungan homogen. Kelompok berbeda (*distinct group*) yang ada dalam wilayah budaya mayoritas lebih tepat dikatakan sebagai subbudaya (*subcultural*). Indonesia adalah sebuah contoh negara yang memiliki subbudaya yang sangat beragam baik etnis maupun agama. Hal ini berbeda dengan Jepang yang hanya memiliki beberapa subbudaya dan cenderung bersifat homogen.⁴⁰

Jadi akulturasi budaya adalah suatu proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu sedemikian rupa yang di

³⁸ <https://www.risalahislam.com>(diakses pada hari jum'at tanggal 10 Mei 2019 pukul 12:43

³⁹ <http://www.maxmanroe.com> diakses pada hari rabu tanggal 24 Juli pukul 08:32

⁴⁰ Djoko Purwanto, *komunikasi Bisnis*, Erlangga: Jakarta, 2016, hlm.55.

pengaruhi oleh unsur-unsur suatu kebudayaan lain sehingga unsur-unsur lain itu diterima dan disesuaikan dengan unsur-unsur kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya identitas kebudayaan asli tersebut.

Bentuk-bentuk akulturasi budaya sebagai berikut:

a. Tahlilan dalam peringatan kematian

Tahlilan itu berasal dari kata *hallala*, *yuhallilu*, *tahlilan*, artinya membaca kalimat *la ilaha illallah*.⁴¹ Kata tahlilan merupakan kata yang di singkat dari kalimat *la ilaha illallah*. Penyingkatan ini sama seperti *takbir* (dari Allahu Akbar), *hamdallah* (dari *alhamdu lillah*), *haulakah* (dari *La Haula Wala Quwwata Illah Billah*), *basmallah* (dari *Bismillah ar- Rahman ar- Rahim*) dan sebagainya.⁴²

Tahlilan merupakan tradisi yang sudah di jalani oleh sebagian masyarakat secara turun-temurun semenjak masuknya Islam di Jawa hingga sekarang ini untuk memperingati waktu kematian seseorang. “tahlilan adalah tradisi masyarakat muslim dalam rangka mendo’akan mereka yang telah meninggal secara bersama-sama.

b. Yasinan

Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang di pimpin oleh seorang rais atau kaum, biasanya yasinan juga dilengkapi dengan bacaan Al-fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do’a

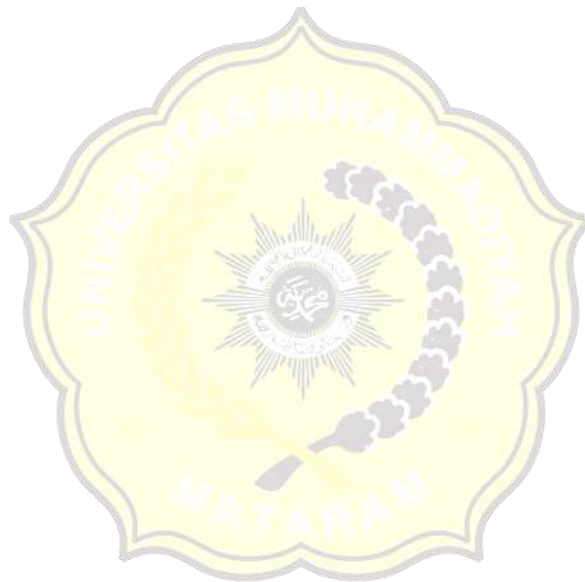
⁴¹Munawar Abdul Fattah, *tradisi orang-orang NU*, Pustaka pesanteren: Yogyakarta, 2012, hlm.276.

⁴² Muhammad Ma’ruf Khozim, *Tahliln Bid’ah Hasanah*, : muara prosesif : muara prosesif : Surabaya, 2013. hlm.1

dan diaminin oleh jamaah. Yasinan dilakukan dalam waktu-waktu tertentu misalnya malam jum'at yasinan juga dilaksanakan untuk memperingati dan mengirim do'a bagi keluarga yang telah meninggal.⁴³

c. Maulid Nabi

Secara bahasa maulud adalah waktu kelahiran. Secara istilah diartikan sebagai perayaan sebagai rasa syukur dan gembira atas kelahiran Rasul SAW yang biasanya dilakukan pada bulan robi'ul awal.⁴⁴



⁴³ Sudirman Anwar, *Managment Of Student Development(Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah)*, Yayasan Indragiri: Tembilahan-Riau,2015, hlm.92.

⁴⁴*Buku Tanya Jawab Keagamaan*, Pustaka Ilmu Sunni salafiyah-KTB,2013.Indonesia,hlm,231.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini merupakan data non statistik yang didapat melalui observasi, interview, dan dokumentasi.⁴⁵

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode kualitatif, karna data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui lebih jauh proses pengambilan data tentang Pola Kehidupan Beragama Masyarakat Islam Di Dusun Pengadang Utara Desa Pegadang Kecamatan Praya Tengah Lombok Tengah, karena jenis penelitian ini bersifat alami sesuai dengan yang terjadi di lapangan, begitu hasilnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan tanpa berbentuk angka.

3.1 Pendekatan Penelitian Sosio Kultural

Penelitian peneliti adalah menggunakan metode kualitatif, sedangkan pendekatannya adalah pendekatan sosial budaya fokus pada kekuatan sosial dan budaya sebagai kekuatan yang bekerja di luar individu. Kekuatan sosial dan budaya inilah yang membentuk setiap aspek perilaku manusia, mulai dari cara kita mencium sampai apa yang kita makan dan di mana kita makan. Tanpa disadari,

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & A*, Alfabeta: Bandung, 2016, hlm.14

⁴⁶ Ibid. hlm. 14.

banyak dari kita meremehkan pengaruh orang lain, konteks sosial dan peraturan budaya.⁴⁷

Dari pengertian diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosio kultural adalah penelitian yang bersifat alami, natural atau yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dengan gejala-gejala sosio kultural yang akan diteliti dan diukur melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.2 Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif, salah satunya adalah penelitian sebagai instrument kunci, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak dilakukan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai pengamat biasa, dimana peneliti tidak ikut masuk lapangan ke dalam kehidupan obyek penelitian. Tujuan utama penelitian di lapangan adalah untuk mendapatkan data yang akan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, dalam pengumpulan data peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan responden yang menjadi sumber data, agar data yang diperoleh benar-benar valid.

Bahwasanya dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data-data yang diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Dengan berada di lokasi penelitian yaitu di Dusun Pengadang Utara Dese Pengadang Kecamatan Praya Tengah selama masa penelitian sekaligus sebagai tempat lokasi dakwah peneliti.

⁴⁷ Triyaseptiyani.blogspot.com2015/10/pendekatansosio-kulturalbudaya di akses tanggal 20 januari 2019,pukul 14:10

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

A. Data Primer

Menurut Hasan data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

1. Catatan hasil wawancara
2. Hasil observasi lapangan
3. Data-data mengenai informan

Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari Kepala Desa, Kepala Dusun, tokoh Agama, tokoh Masyarakat dan masyarakat yang berada di Dusun Pengadang Utara Desa Pengadang Lombok Tengah.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah di peroleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.⁴⁸

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

⁴⁸Hasan M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Galia Indonesia: bogor, 2002

A. Metode Observasi

Nusution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁹

Sedangkan menurut Sutrisnohadi dalam bukunya mengatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”⁵⁰

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pengamatan, pencatatan dan pemusatan perhatian menggunakan seluruh panca indra terhadap suatu kegiatan atau gejala-gejala yang ada pada obyek penelitian, dan hasilnya disusun secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung oleh peneliti, di Dusun Pengadang Desa Pengadang Praya Tengah selama masa penelitian.

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang artinya bahwa observasi tidak langsung didalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat dan penulis apa yang didenger dan dilihat serta fakta-fakta yang di temukan di lapangan yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat disesuaikan antara keterangan yang diperoleh dari sumber data.

B. Metode Interview (*Wawancara*)

⁴⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*, Tarsito: Bandung, hlm.226.

⁵⁰ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Andi Yogyakarta:Yogyakarta, 2000.hlm.137

Metode interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung pula dengan berdasarkan tujuan penelitian. Dalam melakukan interview ini peneliti berperan sebagai actor utama dalam keseluruhan penelitian, untuk memperoleh data langsung tentang Pola Kehidupan Beragama Masyarakat Islam di Dusun Pengadang Kecamatan praya Tengah.

C. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan . transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen rapat, agenda dan sebagainya. Di bandingkan dengan metode lain maka metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁵² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat, keadaan masyarakat di Dusun Pengadang Kecamatan praya Tengah.

3.5 Teknik Analisis Data

A. Analisis Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistmatis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit,

⁵¹ Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan* Rineka: Jakarta, 2003, hlm.165.

⁵² Arikunto, *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 2010, hlm. 274

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan data tersebut, akan dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵⁴

B. Proses analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”⁵⁵

Analisis data menjadi pegangan penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataanya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis sebelum dilapangan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Bandung, 2016, hlm.334.

⁵⁴ Ibid. hlm.335

⁵⁵ Ibid. hlm.336.

Penelitian kualitatif telah melaksanakan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan kuantitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁶

a. Data Reduktion (*reduksi data*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu disegerakan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

⁵⁶Ibid.hlm.337

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵⁷

b. Data Display (*Penyajian Data*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman. Disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks juga dapat berupa, grafik, matrik, (jejaring kerja) dan chart. Untuk mencetak apakah peneliti dapat memahami apa yang didisplaykan.⁵⁸

c. Conclulsion drawing (*verification*)

Langkah ketiga adalah analisis data kualitatif menurut Himes dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke

⁵⁷Ibid.hlm.338

⁵⁸Ibid.hlm.341

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif barang kali dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, tetapi juga mungkin tidak, karna seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁵⁹

3. Analisis data selama dilapangan model Spradeley

Spradeley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “key informant” yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya “mampu membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara. Setelah itu penelitian pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis data terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil dari analisis wawancara selanjutnya peneliti melakukan analisis data domain. Pada langkah kejutuh peneliti sudah mulai menentukan fokus, dan melakukan analisis taksonomi. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kontras, yang dilanjutkan dengan analisis komponensial. Hasil dari analisis komponensial,

⁵⁹ Ibid.hlm.345

⁶⁰ Ibid.hlm..346

selanjutnya peneliti menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian etnografi.

Terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi dan komponensial, analisis tema kultural.

a. Analisis Domain

Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour dan mini tour question*.⁶¹ Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau katagori dari situasi sosial yang diteliti.

b. Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau katagori dari situasi sosial tertentu, maka domain selanjutnya yang dipilih peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak oleh karna itu pada tahap ini diperlkan analisis taksonomi.

⁶¹ Ibid.hlm..347

Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan demikian domain yang telah ditetapkan menjadi konsep oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi ini. Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (box diagram), diagram garis dan simpul (lines and node diagram) dan out line

c. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras.⁶² Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

d. Analisis tema dan budaya

Analisis tema atau *discovering cultural times*, sesungguhnya upaya mencari, “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah pada analisis domain, taksonomi dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial atau obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

5.6 Pengecekan Keabsahan Data

⁶² Ibid. hlm. 348

Untuk membuktikan adanya kesesuaian antara data yang diteliti dengan kenyataan, maka diperlukan keabsahan data ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan.

Usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa tehnik, diantaranya:

A. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.⁶³ Pengamatan sangat dibutuhkan dalam pendekatan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghindari data yang tidak benar yang diperoleh oleh responden yang bisa jadi objek akan menutup diri dalam dari fakta yang sebenarnya. Oleh karna itu ketekunan peneliti dalam mengamati sangat dituntut lebih serius.

B. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁴ Menurut Denzin dalam buku Meleong dikatakan bahwa ada empat macam triangulasi dimana memanfaatkan:⁶⁵

1. Triangulasi sumber data yang dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara

⁶³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja rosdakarya: Bandung, 2011, hlm.129.

⁶⁴ Sugino, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm, 15.

⁶⁵ Lexy j Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hlm.200.

b. Membandingkan perkataan informan di tempat umum dengan perkataan secara pribadi

c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen

2. Triangulasi metode, dapat dilakukan dengan cara:

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil beberapa teknik pengumpulan data

b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

c. Triangulasi peneliti atau disebut juga triangulasi investigator. Hal ini dimungkinkan bila peneliti dilaksanakan secara kelompok, hal ini sangat penting karena dalam telaah fenomena, setiap peneliti melihatnya dari sisi pandang yang berbeda sehingga dengan adanya perbedaan sisi pandang itu menyebabkan tidak satupun observasi partisipatif atau wawancara mendalam akan mampu menangkap fenomena secara lengkap. Esensi triangulasi seperti ini dilakukan dengan menyamakan wawasan antara sesama anggota tim sehingga terdapat informasi yang bervariasi kalau memang ada, merepresentasikan berbagai perspektif, melainkan konstruksi realita dilapangan.

Triangulasi teori, triangulasi ini dikembangkan dari para dikma yang berbeda, perlu ditegaskan bahwa peneliti tidak bisa secara serta merta menerima kehadiran triangulasi teori. Argument sederhana adalah teori yang digunakan untuk melihat realita dapat mengandung perbedaan hasil.